



HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN KEPATUHAN MASYARAKAT DALAM ADAPTASI KEBIASAAN BARU MASA PANDEMI COVID-19 DI TEMPAT KERJA

Ni Kadek Muliawati*, Ni Luh Putu Dewi Puspawati, Putri Sukma Maha Dewi

STIKes Wira Medika Bali, Jl. Kecak No.9A, Tonja, Kec. Denpasar Utara, Kota Denpasar, Bali 80239, Indonesia

*muliawati@stikeswiramedika.ac.id

ABSTRAK

Pandemi covid-19 yang menghantam dunia selama dua tahun terakhir dan membawa pengaruh yang signifikan terhadap sektor perekonomian. Kebijakan tatanan kehidupan normal baru muncul sebagai kalkulasi rasional terhadap prakiraan kondisi ekonomi nasional sehingga masyarakat harus hidup berdampingan secara damai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan kepatuhan masyarakat dalam adaptasi kebiasaan baru masa pandemi covid-19 di tempat kerja. Studi *cross sectional* dilaksanakan di Kelurahan Tonja Denpasar Utara Bali dari bulan September 2020 sampai Agustus 2021. Sampel sebanyak 91 dengan teknik *consecutive sampling* dengan kriteria masyarakat yang sudah bekerja sedangkan masyarakat usia dibawah 18 tahun tidak dijadikan sampel. Data demografi, pengetahuan dan kepatuhan responden diperoleh dengan menyebar kuesioner dalam bentuk *google form* yang berisi *inform consent*. Analisis bivariat dengan uji *spearman rho*. *p value* sebesar 0,899: secara statistik tidak ada hubungan pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan masyarakat dalam adaptasi kebiasaan baru masa pandemi covid-19 di tempat kerja.. Diharapkan tempat kerja menyediakan fasilitas yang sesuai sehingga mendukung pengetahuan dan dapat meningkatkan kepatuhan masyarakat dalam menerapkan adaptasi kebiasaan baru masa pandemic covid-19.

Kata kunci: kepatuhan; pengetahuan; protokol

RELATIONSHIP OF KNOWLEDGE WITH COMMUNITY COMPLIANCE IN ADAPTATION OF NEW HABITS DURING THE COVID-19 PANDEMIC IN THE WORKPLACE

ABSTRACT

The covid-19 pandemic has hit the world in the last two years and has had a significant impact on the economy. The policy of the new normal order of life emerged as a rational calculation of the forecast of national economic conditions so that people must live side by side peacefully. This study aims to determine the relationship between knowledge and community compliance in adapting new habits during the covid-19 pandemic in the workplace. The cross sectional study was carried out in Tonja Village, North Denpasar, Bali from September 2020 to August 2021. A total of 91 samples were used with a consecutive sampling technique with criteria for people who were already working, while people aged under 18 were not sampled. Demographic data, respondents' knowledge and compliance were obtained by distributing questionnaires in the form of a google form containing informed consent. Analysis with Spearman Rho test (*p value* of 0.899), statistically there is no relationship between public knowledge and community compliance in adapting new habits during the covid-19 pandemic in the workplace. It is hoped that the workplace will provide appropriate facilities so that it supports knowledge and can increase community compliance in implementing adaptation of new habits in the future the covid-19 pandemic.

Keywords: compliance; knowledge; protocol

PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 yang menghantam dunia selama satu tahun terakhir dan tidak dipungkiri membawa pengaruh yang signifikan terhadap sektor perekonomian. Sampai Desember 2020 tercatat kejadian 81 juta jiwa dan tertinggi di Negara Amerika Serikat (Worldometer, 2020) dan sebanyak 713.365 kasus terkonfirmasi di Indonesia (*covid19.go.id*, 2020). Bali menduduki peringkat 11 dari 20 Provinsi kasus covid di Indonesia. Terkonfirmasi Positif 17.099 orang, sembuh 15.662 orang (91,60%), dan meninggal dunia 504 orang (2,95%) (*infocorona.baliprov.go.id,2020*).

Pemberlakuan PSBB secara langsung ataupun tidak, telah berdampak pada sektor industri dan pariwisata yang harus mengurangi biaya produksi dengan menutup pabrik, merumahkan karyawan, hingga melakukan PHK, sebagai upaya rasional dalam merespons penurunan jumlah permintaan dan pendapatan. Hal ini membawa efek domino seperti meningkatnya jumlah pengangguran dan penurunan kualitas hidup masyarakat. Pemerintah pun harus mengeluarkan dana yang tidak sedikit dari anggaran negara untuk menyediakan stimulus dalam rangka menopang berbagai sektor yang terdampak Kondisi tersebut pada akhirnya membawa pemerintah Indonesia pada pemahaman untuk menerapkan kebijakan new normal atau tatanan kehidupan normal baru sebagai respons realistis terhadap eksistensi covid-19. Kebijakan tatanan kehidupan normal baru muncul sebagai kalkulasi rasional terhadap prakiraan kondisi ekonomi nasional, kompromi terhadap rentang waktu yang cukup lama, serta pemahaman realistis bahwa kemungkinan besar covid-19 tidak akan pernah hilang dari muka bumi, sehingga masyarakat harus menjajaki kemungkinan untuk hidup berdampingan secara damai (*diskes.baliprov.go.id, 2020*)

Beberapa penelitian terkait pengetahuan dan kepatuhan sudah dilaksanakan namun mendapat hasil yang tidak konsisten. Sebagian besar responden tidak patuh terhadap protokol kesehatan di masa new normal yaitu sebanyak 94% dan tidak ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan remaja tentang covid-19 dengan kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan (Anggreni, 2020), berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nismawati bahwa pengetahuan berhubungan dengan penerapan protokol kesehatan pada pelaku usaha mikro (Nismawati & Marhtyni, 2020). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan kepatuhan masyarakat dalam adaptasi kebiasaan baru masa pandemi covid-19 di tempat kerja.

Panduan Adaptasi Kebiasaan Baru Mewujudkan New Normal/ Tatanan Kehidupan Normal Baru Pemerintah telah mempersiapkan beberapa panduan menuju new normal /tatanan kehidupan normal baru. Semua bisa berperan aktif memantau apakah tempat bekerja kita atau pasar yang kita kunjungi sudah menerapkannya untuk kepentingan bersama (*diskes.baliprov.go.id, 2020*).

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya) (Notoatmodjo, 2018). Pengetahuan adalah hasil dari tahu yang terjadi melalui proses sensori khususnya mata dan telinga terhadap obyek tertentu. Pengetahuan merupakan obyek yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku terbuka (*over behaviour*). Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya, tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek, yaitu aspek positif dan negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap

seseorang semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tertentu (Wawan & Dewi, 2017).

Pengetahuan tentang penyakit Covid-19 merupakan hal yang sangat penting agar tidak menimbulkan peningkatan jumlah kasus penyakit Covid-19. Pengetahuan pasien Covid-19 dapat diartikan sebagai hasil tahu dari pasien mengenai penyakitnya, memahami penyakitnya, cara pencegahan, pengobatan dan komplikasinya (Mona, 2020). Kepatuhan pasien adalah perilaku pasien terhadap suatu anjuran, tindakan atau peraturan yang harus dilakukan atau ditaati. Kepatuhan atau ketaatan (*compliance/adherence*) merupakan perilaku seseorang dalam melaksanakan pengobatan yang sudah disarankan atau ditetapkan oleh tenaga kesehatan (Notoatmodjo, 2018).

Kepatuhan seseorang terhadap suatu prosedur atau peraturan dapat diukur dengan mengobservasi tingkah laku yang dilakukan oleh yang bersangkutan. Kepatuhan tersebut dapat diukur secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung kepatuhan diobservasi dengan menggunakan panduan baku yang telah diketahui bersama baik dari pengawasan maupun seseorang yang akan dinilai. Selanjutnya seseorang yang dinilai tersebut harus melakukan kegiatan yang diobservasi tanpa sepengetahuan dari yang bersangkutan. Secara tidak langsung dapat diukur melalui hasil pekerjaan yang dikerjakan oleh responden (Notoatmodjo, 2018).

METODE

Penelitian *cross sectional* ini telah dilaksanakan di Kelurahan Tonja Denpasar Utara Bali dari bulan September 2020 sampai Agustus 2021. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif korelasi dengan jumlah sampel sebanyak 91 responden. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *non probability sampling* yaitu *consecutive sampling*. Penelitian ini sudah mendapat ijin dalam pelaksanaannya serta sudah mendapatkan keterangan kelaikan etik no: 04.0390/KEPITEKES-BALI/V/2021. Sampel diambil dengan cara menyebarkan kuesioner dalam bentuk *google form* yang berisi *inform consent* dan dipilih sesuai dengan kriteria dimana sampel penelitian ini dengan kriteria masyarakat yang sudah bekerja sedangkan masyarakat usia dibawah 18 tahun tidak dijadikan sampel. Data diolah menggunakan system computer dengan analisis data univariat dan bivariat dengan uji *spearman rho*.

HASIL

Hasil Penelitian Karakteristik Subyek Penelitian

Tabel 1.

Distribusi Karakteristik Responden (n=91)

Karakteristik	f	%
Umur		
17-25 tahun	15	16,5
26-35 tahun	42	46,2
36-45 tahun	17	18,7
46-55 tahun	13	14,3
56-65 tahun	4	4,4
Pendidikan		
Tidak Sekolah	0	0
SD	0	0
SMP	3	3,3
SMA	45	49,5

Karakteristik	f	%
Perguruan Tinggi	43	47,3
Pekerjaan		
Pedagang	5	5,5
ASN	10	11,0
Swasta	64	70,3
Tenaga Medis	3	3,3
Wiraswasta	9	9,9
Tempat Bekerja		
Pasar	7	7,7
Pasar Modern/Ruko	4	4,4
Perkantoran	43	47,3
Pelayanan Publik	17	18,7
Rumah Sakit	4	4,4
Instansi Pendidikan	16	17,6
Jenis Kelamin		
Laki-laki	28	30,8
Perempuan	63	69,2
Sistem Bekerja Selama Pandemi		
Bergilir/Piket	16	17,6
Total WFO	65	71,4
Total WFH	10	11,0

Tabel 1 didapatkan hasil bahwa umur responden dominan pada rentang usia 26-35 tahun sebanyak 42 orang (46,2%). Pada karakteristik tingkat pendidikan dominan responden memiliki tingkat pendidikan SMA yaitu 45 orang (49,5%). Pada karakteristik pekerjaan responden paling dominan memiliki pekerjaan swasta yaitu sebanyak 64 orang (70,3%) serta sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 63 orang (69,2%). Sebagian besar responden yaitu 43 orang (47,3) bekerja di perkantoran dengan sistem bekerja selama pandemi sebanyak 65 orang (71,4%) bekerja di tempat kerja (WFO).

Tabel 2.

Pengetahuan Masyarakat Tentang Adaptasi Kebiasaan Baru Masa Pandemi Covid -19 di Tempat Kerja (n=91)

Pengetahuan	f	%
Kurang	4	4,4
Cukup	20	22,0
Baik	67	73,6

Tabel 2, didapatkan bahwa pengetahuan tentang covid-19 sebagian besar dikategori baik yaitu sebanyak 67 orang (73,6%).

Tabel 3.

Kepatuhan Masyarakat dalam Adaptasi Kebiasaan Baru Masa Pandemi *covid* -19 di Tempat Kerja

Kepatuhan	f	%
Rendah	1	1,1
Sedang	16	17,6
Tinggi	74	81,3

Tabel 3, didapatkan bahwa tingkat kepatuhan sebagian besar responden kategori tinggi yaitu sebanyak 74 orang (81,3%).

Tabel 4.

Hasil Uji Statistik Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Masyarakat dalam Adaptasi Kebiasaan Baru Masa Pandemi Covid-19 di Tempat Kerja (n=91)

Pengetahuan	Kepatuhan						Total		Nilai p
	Rendah		Sedang		Tinggi		f	%	
	f	%	f	%	f	%			
Kurang	1	25	0	0	3	75,0	4	100	0,899
Cukup	0	0	3	15,0	17	85,0	20	100	
Baik	0	0	13	19,4	54	80,6	67	100	
Jumlah	1	1,1	16	17,6	74	81,3	91	100	

Dari total responden yang berpengetahuan kurang yaitu 4 orang, sebanyak 3 orang (75%) dengan kepatuhan tinggi. Dari total responden yang berpengetahuan baik yaitu 67 orang, sebanyak 54 orang (80,6%) dengan tingkat kepatuhan tinggi. Berdasarkan uji *spearman rho* untuk menganalisa hubungan tingkat pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan didapatkan nilai *p value* sebesar 0,899 berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti bahwa secara statistik tidak ada hubungan pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan masyarakat dalam adaptasi kebiasaan baru masa pandemi covid-19 di tempat kerja

PEMBAHASAN

Tingkat Pengetahuan Masyarakat Dalam Adaptasi Kebiasaan Baru Masa Pandemi Covid-19 Di Tempat Kerja

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang covid-19 sebagian besar dikategorikan baik. Notoatmodjo menjelaskan bahwa perilaku seseorang dibentuk dari pengetahuan yang dimiliki dimana pengetahuan diperoleh dari hasil penginderaan (Notoatmodjo, 2018). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra di Bandung Barat dengan judul hubungan tingkat pengetahuan tentang covid-19 terhadap kepatuhan program *Lockdown* untuk mengurangi penyebaran covid-19 di kalangan mahasiswa berasrama Universitas Advent Indonesia dengan jumlah sampel 66 orang didapatkan hasil bahwa sebagian besar pengetahuan responden berada pada kategori baik yaitu 22 orang (33,33%) (Saputra & Simbolon, 2020). Sependapat dengan Afrianti dengan judul penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan covid-19 bahwa didapatkan hasil dominan responden berada pada kategori tingkat pengetahuan tinggi. Afrianti menambahkan bahwa responden yang memiliki tingkat pendidikan rendah belum tentu memiliki pengetahuan yang rendah terkait covid-19 dikarenakan banyaknya media- media promosi kesehatan yang semakin fokus memberikan pengetahuan bagi masyarakat terkait penyakit covid beserta pencegahan dan pengobatannya (Afrianti, 2021).

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Tetartor dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pedagang dalam pelaksanaan protokol kesehatan covid-19 di Pasar Petisah Kota Medan Sumatera Utara dengan jumlah sampel 83 orang. Penelitian tersebut mendapatkan hasil sebagian besar responden berada pada kategori pengetahuan kurang baik yaitu 52 orang (62,7%) (Tetartor et al., 2021). Kurang baiknya pemahaman pedagang tentang covid-19 maka hal tersebut mengakibatkan pedagang masih mengabaikan protokol kesehatan covid-19 (Tetartor et al., 2021).

Pada era digital saat ini, pengetahuan tidak saja diperoleh dari hasil belajar di kelas maupun secara formal namun dapat diperoleh dengan mudah melalui media elektronik dan sosial media. Informasi yang terdapat di sosial media belum tentu 100% kebenarannya namun perlu dikaji lebih lanjut agar mendapatkan informasi yang benar dan jelas untuk meningkatkan pengetahuan terkait covid -19 di masa pandemic. Perbedaan hasil yang diperoleh mengenai pengetahuan masyarakat tentang covid 19 dari beberapa penelitian kemungkinan disebabkan oleh perbedaan karakteristik sampel. Penelitian ini dan penelitian Saputra menggunakan sampel yang dominan dengan pendidikan setingkat perguruan tinggi, sehingga akses untuk mendapatkan pengetahuan lebih luas. Berbeda dengan sampel yang digunakan pada penelitian Tetartor yang merupakan pedagang, waktu dan kesempatan untuk akses informasi sangat terbatas karena sibuk dengan aktivitasnya.

Kepatuhan Masyarakat Masyarakat Dalam Adaptasi Kebiasaan Baru Masa Pandemi Covid-19 Di Tempat Kerja

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa tingkat kepatuhan sebagian besar responden kategori tinggi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayati dengan judul hubungan pengetahuan dengan kepatuhan masyarakat menerapkan 3M (memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan). Hasil penelitian tersebut mendapatkan dominan responden berada pada kategori tingkat kepatuhan patuh yaitu sebanyak 22 responden (55%) (Nurhidayati & Yuliastanti, 2021).

Hasil yang tidak sejalan ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Tertator dimana penelitian tersebut mendapat hasil sebagian besar kepatuhan responden terhadap protokol kesehatan berada pada kategori buruk yaitu sebanyak 71 orang (85,5%) (Tetartor et al., 2021). Salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan adalah pengetahuan dimana secara teori orang dengan pengetahuan tinggi maka tingkat kepatuhan juga semakin tinggi. Pada penelitian ini tingkat kepatuhan responden dominan pada kategori tinggi dimana didukung oleh sebagian besar responden dengan tingkat pendidikan sekolah menengah atas dan dominan bekerja di perkantoran dengan asumsi didukung oleh fasilitas yang memadai. Hasil berbeda didapatkan dari penelitian lain kemungkinan disebabkan oleh sebagian besar responden pada penelitian Tetartor adalah pedagang yang bekerja di pasar atau pertokoan yang dengan asumsi fasilitas yang kurang memadai untuk meningkatkan kepatuhan dalam adaptasi kebiasaan baru masa pandemi.

Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Masyarakat Dalam Adaptasi Kebiasaan Baru Masa Pandemi Covid-19 Di Tempat Kerja

Hasil penelitian didapatkan bahwa secara statistik tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan masyarakat dalam adaptasi kebiasaan baru masa pandemi covid-19 di tempat kerja. Sejalan dengan Anggraini dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan remaja tentang Covid-19 dengan kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan dimasa new normal. Remaja sudah memiliki pengetahuan yang tinggi mengenai covid- 19, tapi jika motivasi serta dukungan

keluarga dan teman dekat masih kurang, pada akhirnya membuat remaja tidak mematuhi protokol kesehatan dalam kehidupan sehari-hari pada saat ini (Anggreni & Safitri, 2020).

Berbeda dengan Afriyanti dengan judul penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan covid-19 di Banda Aceh dengan jumlah sampel 30 responden. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan mempengaruhi kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan. Peningkatan pengetahuan masyarakat terkait covid dapat mendorong masyarakat untuk patuh dalam mengikuti segala protokol kesehatan yang telah ditetapkan (Afrianti, 2021). Pada penelitian ini, secara statistik didapatkan pengetahuan tidak ada hubungan dengan kepatuhan masyarakat dalam adaptasi kebiasaan baru masa pandemi covid-19 di tempat kerja. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan seseorang, diantaranya fasilitas pendukung di tempat kerja, jenis pekerjaan, usia dan tingkat pengetahuan. Seseorang dengan tingkat pengetahuan tinggi belum tentu memiliki kepatuhan yang tinggi apabila di tempat kerjanya tidak didukung oleh sarana yang memadai untuk mematuhi protokol kesehatan yang ditetapkan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggreni yang menggunakan 111 sampel, sedangkan penelitian ini hanya mendapat 91 sampel.

SIMPULAN

Pengetahuan masyarakat dalam adaptasi kebiasaan baru masa pandemi covid-19 di tempat kerja sebagian besar dikategori baik yaitu sebanyak 67 orang (73,6%). Kepatuhan masyarakat dalam adaptasi kebiasaan baru masa pandemi covid-19 di tempat kerja sebagian besar responden berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 74 orang (81,3%). Secara statistik tidak ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan masyarakat dalam adaptasi kebiasaan baru masa pandemi covid-19 di tempat kerja dengan nilai *p value* sebesar 0,899.

DAFTAR PUSTAKA

- Adaptasi Kebiasaan Baru Di Masa Pandemi Covid-19 - Dinas Kesehatan Provinsi Bali.* (2020). <https://www.diskes.baliprov.go.id/adaptasi-kebiasaan-baru-di-masa-pandemi-covid-19/>
- Anggreni, D., & Safitri, C. A. (2020). Hospital Majapahit Vol 12 No. 2 November 2020. *Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Covid-19 Dengan Kepatuhan Menerapkan Prtokol Kesehatan Di Masa New Normal*, 12(2), 134–142. <http://ejournal.stikesmajapahit.ac.id/index.php/HM/article/view/662/669>
- Data kasus covid di jawabarat - Penelusuran Google.* (2020). <https://www.google.com/search?q=data+kasus+covid+di+jawabarat&oq=data&aqs=chrome.0.69i59j69i57j35i39j014j69i61.3449j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8>
- Mona, N. (2020). Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona Di Indonesia). *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 2(2), 117–125
- Nismawati, N., & Marhtyni, M. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerapan Protokol Kesehatan Pada Pelaku Usaha Mikro Selama masa Pandemi Covid -19. *UNM Environmental Journals*, 3(3), 116. <https://doi.org/10.26858/uej.v3i3.16210>
- Notoatmodjo, S. (2018). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Novi Afrianti, C. R. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19. *Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 11(1), 113–124.

- Nurhidayati, N., & Yulianti, T. (2021). *Jurnal Kebidanan Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Masyarakat Menerapkan 3 M (Memakai Masker , Menjaga Jarak Dan Mencuci Tangan) Dalam Upaya Pencegahan Penularan Pendahuluan Covid-19 pertama kali muncul pada Desember coronavirus Infeksi SARS-CoV-2 d. XIII(01)*, 45–53.
- Saputra, A. W., & Simbolon, I. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang COVID-19 terhadap Kepatuhan Program Lockdown untuk Mengurangi Penyebaran COVID-19 di Kalangan Mahasiswa Berasrama Universitas Advent Indonesia. *Nutrix Jurnal*, 4(No. 2), 1–7.
- Surya, V. C. (2020). *Hospital Majapahit Vol 12 No. 2 November 2020*. 12(2), 134–142.
- Teori Kepatuhan Menurut Notoatmodjo 2018 promosi kesehatan - Penelusuran Google*. (n.d.).
- Tetartor, R. P., Anjani, I., Simanjuntak, M. R., & . D. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pedagang Dalam Pelaksanaan Protokol Kesehatan Covid-19 Di Pasar Petisah Kota Medan Sumatera Utara. *Jurnal Kesmas Dan Gizi (Jkg)*, 3(2), 114–122. <https://doi.org/10.35451/jkg.v3i2.489>
- Wawan, A., & Dewi, M. (2017). *Teori dan pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika.
- Worldometer. (2020). Coronavirus Update (Live): 52,516,595 Cases and 1,290,976 Deaths from Covid-19 Virus Pandemic. In *Online*. <https://www.worldometers.info/coronavirus/>